



Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) Di SDN Pamindangan

Sigit Setiawan¹, Destiyani Safitri², Ayu Khairunnisa³, Gitta Zahara⁴, Susan Nurwidianing⁵, Yuni Eggriani Aruan⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹²³⁴⁵⁶

Abstrak

Received: 07 Juni 2024
Revised: 12 Juni 2024
Accepted: 20 Juni 2024

Pendidikan karakter masih menjadi topik perbincangan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Fenomena yang terjadi dimasyarakat adalah lunturnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai kesantunan, dan nilai kebersamaan serta gotong royong. Karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa yang lemah dapat mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa, sebaliknya apabila kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya kuat maka akan semakin kuat juga eksistensi suatu bangsa dan negara. Kegiatan yang dilaksanakan untuk memaksimalkan pembinaan pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah seperti kegiatan kepramukaan.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Kegiatan ekstrakurikuler, Kepramukaan

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Setiawan, S., Safitri, D., Khairunnisa, A., Zahara, G., Nurwidianing, S., & Aruan, Y. (2024). Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) Di SDN Pamindangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 742-751. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12808385>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran serta pelatihan untuk peranannya di masa datang. Pendidikan mempunyai posisi strategis dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Posisi strategis ini dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas yang baik. Hal tersebut dapat tercapai apabila pembelajarannya dilaksanakan dengan efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tumbuh kembangnya suatu bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki berkualitas, maka dapat menghasilkan output yang baik dalam menunjang kemajuan bangsa. Namun pada kenyataannya, peningkatan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan masih mengalami banyak hambatan.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya SDM yang berkualitas, dapat bersaing secara global dengan SDM lainnya yang berasal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui, bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Dalam KBBI karakter di artikan sebagai watak atau perilaku yang terbentuk dalam diri seseorang, watak atau perilaku tersebut tentunya dapat terbentuk secara alamiah atau berdasarkan pengaruh lingkungan di sekitar kita. Karakter manusia pada dasarnya telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari, dari sejak dilahirkan manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya.

Karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan, kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, serta kebiasaan perbuatan (Lickona 2013: 72). Ketiga hal tersebut menjadi faktor pembentuk kematangan moral seseorang. Apabila ketiga hal tersebut sudah dimiliki oleh seseorang, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut telah memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter masih menjadi topik perbincangan masyarakat Indonesia sampai saat ini. Fenomena yang terjadi dimasyarakat adalah lunturnya nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai kesantunan, dan nilai kebersamaan serta gotong royong. Saat ini pendidikan hanya mengedepankan pada aspek kognitif dan kecerdasan peserta didik. Ajirna (2018) menjelaskan bahwa aspek moral dan etika merupakan aspek yang digunakan

sebagai basis pembentukan karakter dan budaya suatu bangsa. Adanya kondisi mental, karakter, budi pekerti, serta akhlak suatu bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang kurang sesuai dengan nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif yang sesuai dengan tatanan norma budaya yang ada di Indonesia. Karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa yang lemah dapat mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa, sebaliknya apabila kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya kuat maka akan semakin kuat juga eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut dapat mendorong lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, serta mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memaksimalkan pembinaan pendidikan karakter pada peserta didik di lingkungan sekolah diantaranya yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah seperti kegiatan kepramukaan. Menurut Fitri (2012) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui berbagai aktivitas. Peserta didik diharapkan dapat terbiasa melakukan kegiatan yang berisi nilai-nilai moral ataupun kegiatan lain yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.

Salah satu ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter kepada siswa adalah gerakan pramuka. Gerakan pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat baik dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan-kegiatan dalam Gerakan Pramuka yang mengandung nilai-nilai karakter secara tersirat dalam kode kehormatan Gerakan Pramuka. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, yaitu pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah.

Gerakan Pramuka adalah organisasi kepanduan, dalam dunia pendidikan bersifat nonformal serta berusaha membantu pemerintah dan masyarakat untuk membangun masyarakat dan bangsa yang berkarakter. Hal tersebut dapat dilihat pada prinsip dasar pendidikan Pramuka, yang tercantum dalam Dasadarma Pramuka: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. (3) Patriot yang sopan dan kesatria. (4) Patuh dan suka bermusyawarah. (5) Rela menolong dan tabah. (6) Rajin, terampil, dan gembira. (7) Hemat cermat, dan bersahaja. (8) Disiplin, berani dan setia. (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. (10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Supono, 2012).

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikutip dari buku metode penelitian kualitatif, Salim dan Syahrudin (2012), Strauss dan Corbin (1990). Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang pada proses penemuannya tidak dilakukan menggunakan prosedur statistik atau

kuantitatif. Selanjutnya (Ibnu Hadjar, 1996). Mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ini menyajikan hasil penelitian dengan bentuk deskriptif naratif. Sejalan dengan ungkapan Ibnu Hadjar, Bogdan dan Biklen, S (1992: 21-22) yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat (2009:2-3) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan ialah jenis triangulasi sumber, sumber data yaitu motivasi belajar, siswa dan guru. Sedangkan analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model interaktif Miles and Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dalam pengumpulan data ini menggunakan wawancara dan observasi beserta pedoman-pedomannya. Kemudian peneliti melakukan observasi setelah itu data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner akan diukur melalui tolak ukur indikator keberhasilan berupa rubrik observasi dan wawancara kembali. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif mengenai ***“Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu) di SDN Pamindangan”*** dengan pengumpulan data yang didukung oleh observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter. Kegiatan luar sekolah adalah salah satu cara pemerintah mendorong pendidikan karakter. Kurikulum 2013 menetapkan pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Ini dicatat dalam salinan Lampiran 1 Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah kegiatan luar kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan psikologis-sosial-kultural (reinfocement) antara sikap dan keterampilan yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Ini secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Kegiatan pramuka di luar kelas dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Menurut Samani dan Hariyanto (2013:147), pramuka dapat membangun nilai-nilai karakter dalam kegiatan luar kelas, seperti:

1. Kegiatan Outdoor Activity (kegiatan luar ruangan) akan menanamkan sifat keberanian, kerja sama, patriotisme, memahami dan menghargai alam, saling menolong, dan kemampuan untuk membantu menghadapi bencana. Kegiatan ini juga akan menanamkan sikap peduli dan empati. Namun, perkemahan di alam bebas menumbuhkan rasa ingin tahu dan tekad untuk bertahan hidup melalui pemahaman tentang angin, cuaca, flora, dan fauna. Kegiatan api unggun di perkemahan menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai seni dan budaya bersama.
2. Kegiatan dalam ruang (indoor activity) bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian manajemen, kepemimpinan, dan kewirausahaan.

- Bernyanyi dan bertepuk tangan, baik di dalam maupun di luar, meningkatkan kegembiraan (joyfulness) dan semangat hidup yang dinamis.

Pramuka adalah aktivitas ekstrakurikuler di SDN Pamindangan. Membentuk karakter mandiri dengan menggabungkan materi kepramukaan dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah. Kegiatan pramuka termasuk permainan, ketangkasan, latihan teratur, perjusa, jelajah, jambore, dan berbagai lomba. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik yang berkarakter dan mandiri dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu).

Hasil

Salah satu ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh SDN Pamindangan adalah Pramuka, atau Praja Muda Karana. Ekstrakurikuler ini diadakan satu kali seminggu pada hari Sabtu dan dibimbing oleh mahasiswi PPLK Untirta Kelompok 6 PGSD Untirta, Pembina pramuka serta diawasi oleh kepala sekolah. SDN Pamindangan mengadakan kegiatan perkemahan Jumat dan Sabtu sebagai bagian dari ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan siswa untuk berdisiplin, bertanggung jawab, tenggang rasa, terampil, bersosialisasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat.

A. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, mahasiswi PPLK Untirta Kelompok 6 PGSD Untirta, Pembina pramuka serta diawasi oleh kepala sekolah berkumpul untuk membahas persiapan dan waktu pelaksanaan. Setelah itu, kegiatan secara teknis dibagi menjadi kelompok-kelompok kegiatan, yang mencakup improvisasi dan durasi pembuatan setiap materi. Untuk memulai, rencana waktu dibuat untuk membantu lebih dekat dengan tujuan. Fungsi time table ini sangat penting untuk bekerja dalam tim. Time table ini berfungsi sebagai pengingat dan pembuat jadwal langkah demi langkah rencana.

Oktober 2023

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Keterangan
2	3	4	5	6	7	8	(7)Rapat koordinasi
9	10	11	12	13	14	15	(13-14) Pelaksanaan Perjusa
16	17	18	19	20	21	22	
23	24	25	26	27	28	29	(20)Rapat evaluasi Perjusa
30	31						

B. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam tahap pengorganisasian
, S.Pd.

Pembina disusunlah keanggotaan sebagai berikut:

Steering Committee : Kepala Sekolah

Ani Sunarni Pramuka

Ani Sunarni, S.Pd.

Organizing Committee : Mahasiswi PPLK Untirta PGSD Kelompok 6

Ketua Pelaksana

Destiyani Safitri

Sekretaris I

Esra Yohana

Sekretaris II

Ayu Khairunnisa

Bendahara

Meylinda Ika Sari

Humas

Firda Hanan fadiyah

Sie. Konsumsi

Waviqazizah Ismi Esa Putri

Sie. Acara

Susan Nurwidianing

Yuni Eggriani Aruan

Sie. Perlengkapan

Salma Anindiya Putri

Publikasi dan Dokumentasi

Gitta Zahara

C. Pelaksanaan (Actuating)

Adapun pelaksanaan perkemahan jumat sabtu yang dilaksanakan di SDN Pamandangan tanggal 13-14 Oktober 2023 sebagai berikut.

Jumat. 13 Oktober 2023

Pada Jumat sore pukul 15.30-16.30 persiapan dan check in, Panitia mengecek setiap siswa yang datang dan mengarahkan siswa untuk kumpul di lapangan terlebih dahulu. Lalu mengarahkan siswa untuk meletakkan barang bawaan ke kelas. Setelah itu Pukul 16:30-17:30 WIB pelaksanaan Apel Pembukaan PERJUSA, Panitia mengarahkan siswa untuk apel di lapangan sesuai dengan regu masing-masing. Apel Pembukaan ini dibuka oleh Kepala Sekolah SDN Pamandangan Ibu Ani Sunarni.S.Pd.. Pukul 17.30-18.15 WIB Persiapan Sholat Maghrib, Panitia dan guru-guru mengarahkan siswa untuk sholat maghrib bersama di lapangan. Setelah melaksanakan sholat maghrib siswa diarahkan untuk makan malam selama 30 menit, Panitia mengarahkan siswa untuk makan bekal malamnya di depan atau dalam kelas. Setelah melakukan makan malam selanjutnya siswa melaksanakan persiapan sholat isya berjamaah Pukul 18.45-19.15 WIB. Panitia dan guru-guru mengarahkan siswa untuk solat isya bersama kembali di lapangan.

Setelah sholat isya, pukul 19.15-19.45 panitia menyiapkan anak-anak yang akan tampil di pentas seni dan menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk penampilan siswa dan lain-lainnya. Pukul 19:45-21:15 panitia mengarahkan siswa berkumpul di lapangan untuk melaksanakan dan memeriahkan kegiatan pentas seni. Adapun pentas seni yang ditampilkan siswa diantaranya yaitu pencak silat, membaca puisi, marawis, dan menari tarian profil pancasila. Kemudian setelah pentas seni selesai pukul 21:15-22:15 panitia, guru-guru, dan siswa berkumpul di lapangan untuk kegiatan api unggun. Setelah kegiatan api unggun dilaksanakan,

panitia mengarahkan siswa untuk bersih-bersih diri sebelum beristirahat dan tidur. Panitia bersama guru-guru mengecek setiap ruang kelas dan siswa tidur sesuai ruang kelas masing-masing.

Sabtu, 14 Oktober 2023

Pada sabtu pagi pukul 04.00-04.30 panitia keliling kelas untuk membangunkan siswa dan mengarahkan siswa untuk bersiap melaksanakan sholat shubuh. Pukul 04:30-05:00 panitia melaksanakan sholat shubuh dilapangan. Pukul 05:00-05:30 Panitia mengarahkan siswa baris ke lapangan untuk melaksanakan kegiatan senam bersama. Setelah senam bersama selesai, pada pukul 05:30-06:30 Panitia mengarahkan siswa untuk sarapan bersama di lapangan. Setelah sarapan, siswa melaksanakan kegiatan operasi semut atau bersih-bersih khawatir ada sisa-sisa makanan yang tertinggal. Kemudian siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan game pos atau jelajah.

Pada pukul 06:30-07:00 Panitia mengarahkan siswa untuk berbaris di lapangan dan panitia memberikan arahan untuk tata cara melakukan jelajah. Pada pukul 07:00-10:30 siswa melaksanakan kegiatan game pos atau jelajah. Adapun dalam kegiatan game pos ini terdiri dari tiga pos diantaranya yaitu pos I baris berbaris, pos II pengetahuan dan pos III halang rintang. Lalu setelah kegiatan game pos selesai dilaksanakan, pukul 10:30-11:00 siswa diarahkan untuk beristirahat dan bersiap untuk melaksanakan apel penutup pramuka. Kemudian panitia mengarahkan siswa berbaris dilapangan. Pukul 11:15-11:50 panitia, guru-guru dan siswa melaksanakan apel penutup pramuka dan panitia mengumumkan regu terbaik dilapangan. Setelah apel dilaksanakan, panitia mengarahkan siswa untuk membersihkan ruang kelas, lapangan dan bersiap untuk pulang kerumah. Dan pada pukul 11:50 kegiatan perjusa selesai dan siswa pulang kerumahnya masing-masing.

D. Pengawasan (Controlling)

Tahap pengawasan dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler. Pengawasan yang dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler dilakukan setiap latihan. Pembimbing ekstrakurikuler selalu melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan tujuan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Pembahasan

Sejarah Gerakan Pramuka Di Indonesia

Sejarah Pramuka di Indonesia dimulai pada awal abad ke-20, saat Indonesia masih menjadi bagian dari Hindia Belanda. Gerakan Pramuka didirikan oleh seorang Jenderal Belanda bernama Baden Powell pada tahun 1907. Ide dasar gerakan ini adalah mendidik pemuda melalui kegiatan luar ruangan, petualangan, dan pengembangan karakter.

- **1912 - Pendirian Gerakan Kepanduan di Indonesia:** Gerakan Kepanduan pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1912 oleh Raja di Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono VII. Namun, gerakan ini tidak berkembang pesat pada saat itu.
- **1923 - Kepanduan Hindia Belanda:** Gerakan Kepanduan semakin berkembang pada masa Hindia Belanda. Pada tahun 1923, dibentuklah organisasi Kepanduan Hindia Belanda (NIJB), dan Baden Powell diangkat menjadi "Kepala Pramuka Hindia Belanda".

- **1941 - Larangan Kepanduan selama Pendudukan Jepang:** Selama pendudukan Jepang di Indonesia selama Perang Dunia II (1942-1945), kegiatan kepramukaan dilarang.
- **1945 - Kemerdekaan Indonesia dan Perkembangan Pramuka:** Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Gerakan Kepanduan kembali dimulai di Indonesia. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Gerakan Pramuka Indonesia (GPI) Didirikan.
- **1959 - Penerimaan Pramuka Sebagai Anggota Gerakan Pramuka Dunia (WOSM):** Indonesia menjadi anggota Organisasi Gerakan Pramuka Dunia (WOSM) pada tahun 1959, mengakui keanggotaan Pramuka Indonesia di tingkat internasional.
- **1973 - Perubahan Nama Menjadi Gerakan Pramuka Indonesia (GPI):** Nama Gerakan Kepanduan diubah menjadi Gerakan Pramuka Indonesia (GPI) pada tahun 1973.
- **2004 - Perubahan Logo dan Lagu Pramuka:** Pada tahun 2004, logo dan lagu Pramuka mengalami perubahan sebagai bagian dari upaya penyegaran dan modernisasi gerakan ini.
- **2020 - Peringatan 100 Tahun Pramuka di Indonesia:** Pada tahun 2020, Pramuka Indonesia merayakan peringatan 100 tahun sejak didirikannya. Berbagai kegiatan dan acara diadakan untuk merayakan sejarah dan kontribusi Pramuka dalam mendidik generasi muda di Indonesia.

Pramuka terus berperan sebagai salah satu organisasi pendidikan informal terbesar di Indonesia, membantu pembentukan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial pada generasi muda.

Tingkatan pramuka yang cocok untuk siswa kelas 4 sampai kelas 6, yaitu pramuka penggalang. Pramuka Penggalang adalah tingkatan atau jenjang dalam organisasi Pramuka Indonesia. Pramuka Indonesia merupakan sebuah organisasi kepanduan yang bertujuan untuk membina kepramukaan bagi para pemuda di Indonesia. Tingkatan Pramuka Penggalang diperuntukkan bagi anggota Pramuka yang berusia sekitar 11 hingga 15 tahun.

Beberapa kegiatan dan materi yang biasanya dilibatkan dalam Pramuka Penggalang melibatkan pengembangan keterampilan, kepemimpinan, kemandirian, dan rasa tanggung jawab. Pramuka Penggalang juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai kepramukaan seperti kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan.

Setiap jenjang Pramuka memiliki sistem pendidikan yang berbeda dan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anggota Pramuka tersebut. Pramuka Penggalang biasanya melibatkan kegiatan seperti perkemahan, pelatihan keterampilan bertahan hidup, pembuatan proyek sosial, dan pembelajaran prinsip-prinsip dasar kepramukaan.

Pramuka Penggalang adalah fase yang penting dalam perjalanan seorang anggota Pramuka Indonesia karena di tingkatan ini mereka mengembangkan lebih lanjut karakter, keterampilan, dan nilai-nilai kepramukaan yang menjadi dasar bagi perkembangan mereka sebagai pemuda yang bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pendidikan kepramukaan adalah kegiatan luar kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan hubungan psikologis-sosial-kultural (reinforcement) antara sikap dan keterampilan yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Ini secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Seperti halnya di SDN PAMINDANGAN yang membentuk karakter mandiri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik yang berkarakter dan mandiri dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, seperti kegiatan Perjusa (Perkemahan Jumat Sabtu), dengan menggabungkan materi kepramukaan dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi jurnal ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Sigit Setiawan, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan PPLK Kelompok 6, ibu Ani Sunarni, S.Pd selaku guru pamong serta kepala sekolah SDN PAMINDANGAN, serta jajaran dewan guru dan tenaga kependidikan SDN PAMINDANGAN atas bimbingan dan arahannya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *JURMIA : Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11-20.
- Kusumawati, I. (2012). Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. *Academy of Education Journal*, 3(1).
- Mahendra, Y. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019*, 1(1), 257-266.
- Utami, R. D. (2016). Membangun karakter siswa pendidikan dasar muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-40.
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yoseptry, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 539-547.
- Ameliasari, V. (2022). Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan. *Tunas Nusantara*, 4(1), 458-463.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40-50.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).

- Bahtiar, R. S. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya : UWKS PRESS.
- Pawitra, P. R. A., dkk. (2023). *Pendidikan Kepramukaan*. Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA.